

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 29-33
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8232609>

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Authentic Assesment Dalam Pembelajaran

Darwan Tanady¹, Mega Sanjaya¹, Kuandi Chandra¹, Jung Sen¹, Adi Harianto¹

¹Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis
Email Korespondensi : fukluso@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilatarbelakangi dari kondisi guru-guru di SMP Swasta Dharma Putra Medan yang dominan berlatar non kependidikan sehingga membutuhkan pelatihan untuk menyusun instrumen Asesment Autentik. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu melalui penyampaian makalah dan workshop. Proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memakai metode penyampaian makalah tatap langsung, diskusi, dan dilanjutkan pendampingan menyusun instrumen autentik. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias, ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam diskusi ketika penyampaian makalah dan juga penyusunan intrumen. Solusinya adalah dengan memaksimalkan grup wa dan memberikan rekaman video kegiatan. Adapun manfaat dari kegiatan ini guru-guru di SMP Swasta Dharma Putra Medan dapat menyusun intrumen autentik dengan baik sesuai mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci: *Workshop, Guru, Asesment Autentik*

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru meliputi instruction, education, and management. Kaitannya dengan tugas instruction, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam aspek education, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi yang tinggi.

Dalam aspek manajemen, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang favorable sehingga peserta didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang studi yang menjadi tugas pokoknya. Sedangkan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu yang dapat dijadikan jembatan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, di samping mendorong untuk melakukan penyelidikan untuk kemudian menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian. Di samping pendekatan saintifik, penilaian autentik juga dapat dijadikan sarana pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa karena penilaian autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam situasi yang nyata.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan output pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya.

Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memiliki kelayakan sesuai standar pendidikan nasional. Banyak guru dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, mengajar bukan berdasarkan bidang studinya, penguasaan materi bahan ajar tidak mencapai 50% dari seluruh keilmuan yang harus menjadi kompetensi guru, pengelolaan kelas serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa belum optimal. Di samping itu, data kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan hasil uji kompetensi awal (UKA) ditemukan bahwa rata-rata nilai UKA guru secara nasional masih sangat rendah dengan materi yang diujikan berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian

otentik dalam bentuk penilaian kinerja (performance assessment), penilaian produk (product assessment), penilaian proyek (project assessment), penilaian afektif (affective assessment), dan penilaian portofolio (portfolio assessment).

Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami. Mengacu pada data kasar kondisi guru di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan penguasaan dalam hal assessment adalah kegiatan in house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengelola penilaian autentik dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

In House Training sebagai salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur pada satuan pendidikan di Madrasah akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Model kegiatan yang akan dilakukan adalah Workshop dalam bentuk in-service training.
- 2) Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah
- 3) Berpusat pada peserta artinya peserta di diring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri
- 4) Penyaji berfungsi sebagai fasilitator. Penyaji tidak memberikan informasi/isi materi secara langsung tetapi memfasilitasi kegiatan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme.
- 5) Penyaji memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi.
- 6) Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan in house training dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain. Materi pelatihan yang disajikan selama kegiatan in house training sebagai berikut:

- 1) Konsep Dasar Penilaian Autentik
- 2) Penilaian Autentik: Penilaian Kinerja
- 3) Penilaian Autentik: Penilaian Sikap
- 4) Rubrik Penilaian
- 5) Kegiatan Tindak Lanjut Penilaian

Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas.

Pembahasan

Kegiatan In House Training ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan. Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru sebelum diberikan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, maka dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan yang telah diberikan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing. Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh guru. Hasil dampingna menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Demikian pula rubrik penilaian sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan in house training yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas.

Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa. Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau in house training ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta. Ada keinginan untuk merubah pola pikir dan mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan rekap hasil kegiatan, simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik yaitu penilaian kinerja (performance assessment), penilaian produk (product assessment), penilaian proyek (project assessment), penilaian afektif (affective assessment), dan penilaian portofolio (portfolio assessment).
- 2) Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola hasil penilaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Kegiatan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan kompetensi (keterampilan) guru-guru SMP Swasta Dharma Putra Medan.
- 4) Peserta menyambut positif kegiatan ini karena mereka mendapatkan banyak informasi tentang pengetahuan dan keterampilan khusus cara menyusun dan menggunakan penilaian yang berbasis authentic assessment.

Referensi

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagnato, S.J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Djaali & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hayat, B. (1997). *Manual ITEM and TEST ANALYSIS (ITEMAN)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: Puspendik.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Performance Assessment: Designing, Scoring, and Validating Performance Task*. London: The Guilford Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No 57 tahun 2014. *Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Van Blerkom, M.L. (2009). *Measurement and Statistics for Teacher*. New York: Routledge.
- Zulaikha, R. (2010). *Analisis Soal Secara Manual*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Puspendik